

## Pengaruh Karakteristik Perusahaan, *Sales Growth* Dan *Managerial Ownership* Terhadap *Tax Avoidance*

Bani Haniyyah Ramadhan<sup>1</sup>, Suropto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[banihaniyyahramadhan@gmail.com](mailto:banihaniyyahramadhan@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen00756@unpam.ac.id](mailto:dosen00756@unpam.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 11 Februari 2022

Disetujui 16 Februari 2022

Diterbitkan 20 Februari 2022

#### Kata kunci:

*Leverage*; Profitabilitas;

Ukuran Perusahaan;

*Sales Growth*; *M*

*anagerial Ownership*;

*Tax Avoidance*

#### Keywords:

*Leverage*;

*Profitability*;

*Company Size*;

*Sales Growth*;

*Managerial Ownership*;

*Tax Avoidance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksikan *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan serta *sales growth* dan *managerial ownership* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif Asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, sehingga diperoleh 80 data observasi. Analisis data dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun *leverage*, *sales growth*, dan *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *managerial ownership* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### ABSTRACT

*This research aims to prove empirically the effect of company characteristics as proxied by leverage, profitability, company size and sales growth and managerial ownership on tax avoidance in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The research method used is quantitative associative. The type of data used is secondary data. Sampling using purposive sampling technique. The number of research samples was 16 companies with a research period of 5 (five) years, in order to obtain 80 observational data. data analysis with panel data regression analysis. The results showed that profitability had a negative effect on tax avoidance, while firm size had a positive effect on tax avoidance, but leverage, sales growth, and managerial ownership had no effect on tax avoidance. The results show that leverage, profitability, firm size, sales growth, and managerial ownership simultaneously affect tax avoidance.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan pungutan negara terhadap orang pribadi maupun badan yang sifatnya wajib, tidak mendapat timbal balik secara langsung dan dipergunakan oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak sangat penting bagi pemerintah karena memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan negara. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2018:3).

Sumber penerimaan negara paling besar didapati dari pembayaran pajak dari para wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan. Dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diharapkan melaksanakan kewajiban perpajakan semaksimal mungkin. Namun dari sisi wajib pajak, pembayaran pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan dan apabila pajak yang dibayar lebih besar dari jumlah yang semestinya maka, kesejahteraan pemegang saham tidak maksimal, serta laba yang didapatkan tidak dapat maksimum.

Kementerian Keuangan Indonesia, Sri Mulyani mengatakan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 sebesar Rp1.069,98 triliun atau 89,25% dari target tahun 2020 yang sebesar Rp1.198,82

triliun, selain itu realisasi ini turun sebesar 19,71% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.557,6 triliun (databoks.katadata.co.id, 2020). Perusahaan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan sebagai salah satu tindakan legal dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang.

Hal ini dapat dibuktikan dari pembayaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, Berdasarkan rata-rata perkembangan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020 pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa beban pajak tahun 2016 sebesar 6.080,21 miliar dengan laba sebelum pajak sebesar 21.837,98 miliar sehingga CETR sebesar 28% kemudian beban pajak meningkat tahun 2017 menjadi sebesar 6.692,42 miliar dengan laba sebelum pajak sebesar 23.914,44 miliar sehingga ETR sebesar 28% dan beban pajak meningkat lagi pada tahun 2018 menjadi sebesar 6.821,45 miliar dengan laba sebelum pajak sebesar 24.313,56 miliar sehingga CETR menjadi sebesar 28% pada tahun 2018, pada tahun 2019 beban pajak meningkat secara signifikan menjadi sebesar 8.320,77 miliar dengan laba sebelum pajak sebesar 30.995,02 miliar namun persentase CETR menurun menjadi sebesar 27%, kemudian beban pajak menurun pada tahun 2020 menjadi sebesar 7.461,63 miliar dengan laba sebelum pajak sebesar 30.162,45 sehingga persentase CETR juga menurun menjadi sebesar 25%.

Fenomena yang terjadi tersebut menyiratkan bahwa sesungguhnya perusahaan telah melakukan penghindaran pajak dan ada rasa tidak senang perusahaan untuk membayar pajak. Karena perusahaan merasa tidak mendapatkan imbalan langsung yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*), diantaranya adalah karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas usaha. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi, di antaranya jenis usaha atau industri, tingkat likuiditas, profitabilitas perusahaan, *financial leverage* dan, ukuran perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan perspektif yang secara jelas menggambarkan masalah yang timbul dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya konflik kepentingan dalam perusahaan. Perusahaan merupakan organisasi yang kepemilikannya dipegang oleh beberapa pemegang saham. Dalam realitasnya, pemegang saham ada yang mengendalikan usahanya sendiri, namun ada juga yang mempercayakannya kepada seorang manajer yang kemudian disebut sebagai agen. Akibatnya, tanggung jawab pengelolaan perusahaan didelegasikan kepada manajer yang dapat menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan kegiatan prinsipal (Subagiastra dkk, 2017).

Konflik kepentingan yang memunculkan biaya didefinisikan sebagai biaya keagenan menjadi tiga jenis biaya, yaitu: (1) Biaya monitoring, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh agen. Biaya-biaya yang terkait dengan monitoring menjadi tanggung jawab dari prinsipal, (2) biaya *bonding*, yaitu biaya yang dikeluarkan sebagai jaminan bahwa agen tidak akan melakukan perbuatan yang merugikan. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya *bonding* menjadi tanggung jawab dari agen, (3) biaya *residual loss*, yaitu biaya yang diukur dari nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami principal akibat terjadinya perbedaan kepentingan (Wardani & Khoiriyah, 2018).

### Tax Avoidance

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu suatu usaha yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Pambudi & Hidayat, 2019).

### Leverage

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan kewajiban (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal yang berasal dari pemegang saham.

*Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung. *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (yang diukur misalnya dengan *return on assets*, ROA) semakin baik kinerja perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba bersih. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajaknya (Wardani & Khoiriyah, 2018).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar kecenderungan melakukan tax avoidance, diindikasikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yang rendah (Siregar & Widyawati, 2016).

### **Sales Growth**

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya, dan dibagi penjualan tahun sebelumnya. Hal tersebut mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. (Silvia, 2017).

### **Managerial Ownership**

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak internal (pihak manajemen). Semakin banyak kepemilikan manajerial di suatu perusahaan akan menurunkan permasalahan keagenan karena pihak manajerial sebagai pihak agen juga berperan sebagai pihak prinsipal. Dualisme peran ini akan berdampak pada motivasi terhadap kinerja manajemen dalam meningkatkan laba dilain sisi dapat mendapatkan insentif tetapi juga akan mendapatkan dividen (Armadani, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) karena pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, penelitian ini menggunakan metode asosiatif menurut Sugiyono (2019:65) yaitu suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **Lokasi Penelitian**

penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan dipilihnya sektor tersebut karena sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang utama dan memiliki kontribusi yang besar dalam memproduksi kebutuhan masyarakat. Laporan keuangan tahunan perusahaan dapat diunduh melalui situs resmi di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Operasional Variabel Penelitian

### *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu suatu usaha yang dilakukan secara legal dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun manfaat hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Pambudi & Hidayat, 2019). Pengukuran *tax avoidance* menurut Surti (2019) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### *Leverage*

*Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung. *Financial leverage* merupakan proksi yang digunakan untuk menangkap keputusan pendanaan perusahaan (Siregar & Widyawati, 2016). Kemampuan perusahaan dalam hal ini dihitung dengan persamaan berikut ini:

$$Leverage = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (yang diukur misalnya dengan *return on assets*, ROA) semakin baik kinerja perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba bersih. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajaknya (Wardani & Khoiriyah, 2018). Perhitungan *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### *Ukuran Perusahaan*

Ukuran merupakan suatu perbandingan kecil besarnya sesuatu objek. Ukuran perusahaan dapat diartikan determinan dari struktur keuangan dalam setiap studi memiliki alasan yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan dapat disebut besar apabila mempunyai aset yang besar juga, demikian sebaliknya ukuran perusahaan dinyatakan kecil apabila aset perusahaan yang dimiliki kecil (Hidayati dkk, 2021). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

### *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan adalah untuk mengukur tingkat keuntungan yang akan didapat melalui *sales growth* (Monica & Irawati, 2021). Apabila *sales growth* mengalami peningkatan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang tumbuh ke arah yang lebih baik dan menghasilkan kenaikan laba yang diterima oleh perusahaan, kenaikan tingkat laba akan membuat semakin besar penghasilan kena pajak. Berikut pengukuran *sales growth*:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

### Managerial Ownership

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Gunarto & Riswandari, 2019). Pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajemen}}{\text{Saham Beredar}}$$

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan sebanyak 16 sampel penelitian dimana pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:127) *purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.
3. Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan berupa pajak, hutang, penjualan, laba, aset, dan jumlah saham untuk penelitian pada periode 2016- 2020.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode 2016-2020

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono,2019:296). Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan dan dokumen.

### Metode Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan Program Eviews 9. setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis regresi data panel dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017:31) Statistik deskriptif yaitu uji yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Hasil statistik deskriptif ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
 Analisis Statistik Deskriptif

	CETR	LEV	PROFIT	SIZE	SALES	M.OWN
Mean	0.277973	0.356201	0.107452	28.84864	0.075025	0.228339
Maximum	0.962060	0.645211	0.311610	32.72561	0.504026	0.915239
Minimum	0.092235	0.076894	0.002088	25.79571	-0.188430	0.000157
Std. Dev.	0.139942	0.139816	0.069628	1.691016	0.121625	0.284910

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil statistik deskriptif variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0.092235 yang terdapat pada perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0.962060 dari perusahaan PT. Chitose International Tbk (CINT) tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 0.277973 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0.139942 sehingga dapat dikatakan variabel *tax avoidance* bersifat homogen.

Hasil statistik deskriptif variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.076894 yang terdapat pada perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0.645211 dari perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF) tahun 2018, nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 0.356201 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0.139816 sehingga dapat dikatakan variabel *leverage* bersifat homogen.

Hasil statistik deskriptif variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.002088 yang terdapat pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. (KAEF) pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0.311610 dari perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 0.107452 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0.069628 sehingga dapat dikatakan variabel profitabilitas bersifat homogen.

Hasil statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.79571 yang terdapat pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk. (PYFA) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 32.72561 dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 28.84864 lebih besar dari nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 1.691016 sehingga dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.

Hasil statistik deskriptif variabel *sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0.188430 yang terdapat pada perusahaan PT. Chitose International Tbk. (CINT) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0.504026 dari perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 0.075025 lebih kecil dari nilai simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0.121625 sehingga dapat dikatakan variabel *sales growth* bersifat heterogen.

Hasil statistik deskriptif variabel *managerial ownership* memiliki nilai minimum sebesar 0.000157 yang terdapat pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2016, nilai maksimum sebesar 0.915239 dari perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 sebesar 0.228339 lebih kecil dari simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0.284910 sehingga dapat dikatakan variabel *managerial ownership* bersifat heterogen.

### Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari model regresi data panel dengan *Common Effect Model* (CEM). Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas *chi square* dengan taraf signifikan 0.05. Apabila nilai probabilitas *chi square* > 0.05 yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah model *Common Effect*. Begitupun jika nilai probabilitas *chi square* < 0.05 model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 4.2  
 Hasil Uji Chow

<b>Fixed Effect Test</b>	
Effect Test	Prob.
<b>Cross Section Chi Square</b>	<b>0.0008</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* adalah 0.0008 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dikatakan model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga perlu dilakukan uji hausman.

### Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari model regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas *cross section random* dengan taraf signifikan 0.05. Apabila nilai probabilitas *cross section random* > 0.05 yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah model *Random Effect*. Begitupun jika nilai probabilitas *cross section random* < 0.05 model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 4.3  
 Hasil Uji Hausman

### Random Effect Test – Hausman Test

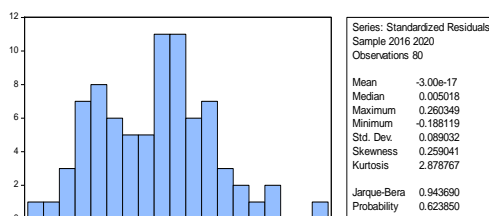
Effect Test	Prob.
<b>Cross Section Random</b>	<b>0.0179</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji hausman di atas, dapat diketahui dari nilai probabilitas *cross-section random* yakni sebesar 0.0179 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau  $0.0179 < 0.05$ , ini berarti H model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual menurut Ghozali (2017:145) adalah dengan metode *jarque-bera*. Pengambilan keputusan pada uji *jarque bera* yaitu apabila probabilitas *jarque-bera* lebih besar dari 5% atau 0.05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1  
 Hasil Uji Normalitas *Jarque-Bera*

Berdasarkan gambar 4.1 Hasil uji normalitas menggunakan *jarque-bera* (JB) dapat diketahui nilai probabilitas *jarque-bera* adalah 0.623850 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2017:76) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi sempurna antara variabel independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Cara mendeteksinya dilakukan dengan uji matriks korelasi yang dihitung cara jika *correlation* < 0.90 variabel independen maka tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *correlation* > 0.90 maka ada dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Tabel 4.3  
 Hasil Uji Multikolinearitas

LEV	PROFIT	SIZE	SALES	M.OWN
1.000000	-0.528264	-0.124264	0.228066	-0.329415
-0.528264	1.000000	0.155603	0.060185	0.391544
-0.124264	0.155603	1.000000	0.177160	-0.375921
0.228066	0.060185	0.177160	1.000000	-0.109460
-0.329415	0.391544	-0.375921	-0.109460	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 uji multikolinearitas terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *managerial ownership* menghasilkan nilai koefisien kurang dari 0.90 atau  $< 0.90$ , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi menurut Ghozali (2017:87) dapat dinyatakan terdapat masalah heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain sedangkan jika varian dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas.

Mendeteksi heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, namun jika kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas. Hasil uji glejser adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<b>Dependent Variable: ABSRES</b>	
<b>Variable</b>	<b>Prob.</b>
LEV	0.9093
PROFIT	0.9208
SIZE	0.0747
SALES	0.1068
M.OWN	0.5880

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas dari masing masing variabel independen yaitu *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *managerial ownership* lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2017:121) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu para periode  $t$  dengan  $t-1$  atau sebelumnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji durbin watson dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < dL$  maka terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $dL < d < dU$  maka tidak dapat diputuskan
3. Jika  $4-dL < d < 4$  maka terdapat autokorelasi negatif
4. Jika  $dU < d < 4-dU$  maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.



Tabel 4.5  
 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0.277973
S.D. dependent var	0.139942
Akaike info criterion	-1.288117
Schwarz criterion	-0.662835
Hannan-Quinn criter.	-1.037423
Durbin-Watson stat	1.896450

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai durbin watson stat sebesar 1.896450, untuk sampel sebanyak 80 maka dapat diketahui nilai  $dL = 1.5070$ ,  $dU = 1.7716$ , dan  $4-dU = 2.2284$  dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi karena nilai durbin watson diantara  $dU$  dan  $4-dU$  atau  $1.7678 < 1.896450 < 2.2284$ .

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi linier data panel digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6  
 Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: CETR

	Coefficient
C	-4.248850
LEV	-0.205311
PROFIT	-1.076462
SIZE	0.176095
SALES	-0.144431
M.OWN	-0.216964

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai konstanta bernilai negatif sebesar 4.248850 artinya jika *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *managerial ownership* dianggap konstan, maka besarnya *tax avoidance* pada perusahaan adalah sebesar -4.248850.

Koefisien *leverage* sebesar 0.205311 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *leverage* yang dimiliki perusahaan, dan variabel lain dianggap konstan, maka aktivitas *tax avoidance* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.205311.

Koefisien profitabilitas sebesar 1.076462 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah profitabilitas pada perusahaan dan variabel lain dianggap konstan, maka aktivitas *tax avoidance* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1.076462.

Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.176095 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan dan variabel lain dianggap konstan, maka aktivitas *tax avoidance* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0.176095.

Koefisien variabel *sales growth* sebesar 0.144431 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *sales growth* pada perusahaan dan variabel lain dianggap konstan, maka aktivitas *tax avoidance* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.144431.

Koefisien variabel *managerial ownership* sebesar 0.216964 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *managerial ownership* pada perusahaan dan variabel lain dianggap konstan, maka aktivitas *tax avoidance* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.216964

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2017:55) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.7  
 Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.506069
Adjusted R-squared	0.338634
S.E. of regression	0.113807
Sum squared resid	0.764168
Log likelihood	72.52467
F-statistic	3.022491
Prob(F-statistic)	0.000513

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari Adjusted R-Squared adalah 0.338634. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth* dan *managerial ownership* dapat menjelaskan *tax avoidance* sebesar 33.8%, dan sisanya sebesar 66.2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Uji Statistik F

Uji statistik F menurut Ghozali (2017:56) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dan menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8  
 Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.506069
Adjusted R-squared	0.338634
S.E. of regression	0.113807
Sum squared resid	0.764168
Log likelihood	72.52467
F-statistic	3.022491
Prob(F-statistic)	0.000513

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.022491 dan nilai signifikansi sebesar 0.000513. Sedangkan  $F_{tabel}$  nya sebesar 2.50. Berdasarkan nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *managerial ownership* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.022491 > 2.50$ ) dan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.000513 < 0.05$ ).

### Uji Statistik t

Uji statistik t menurut Ghozali (2017:57) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial atau individual memiliki pengaruh terhadap dependen. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9  
 Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: CETR

	t-Statistic	Prob.
C	-4.280814	0.0001
LEV	-1.400804	0.1665
PROFIT	-6.751811	0.0000
SIZE	4.769048	0.0000
SALES	-1.965076	0.0541
M.OWN	-1.786347	0.0792

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.9 yaitu pengujian yang dilakukan secara parsial untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen. Untuk mencari  $t_{tabel}$  yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebesar 80, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05. Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 1.99254. Dari hasil uji statistik t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel leverage sebesar  $0.1665 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.400804 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.400804 < 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan H1.A ditolak, artinya secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel profitabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6.751811 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.751811 > 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan H1.B diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4.769048 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.769048 > 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan H1.C diterima, artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel *sales growth* sebesar  $0.0541 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.965076 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.965076 < 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak, artinya secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel *managerial ownership* sebesar  $0.0792 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.786347 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.786347 < 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H3 ditolak, artinya secara parsial *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil uji statistik F untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan uji statistik t yang menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel *leverage* sebesar  $0.1665 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.400804 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.400804 < 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan H1.A ditolak, artinya secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* yang artinya tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* belum memotivasi perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* karena keputusan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif. Hal tersebut dikarenakan ada peraturan

perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal.

Utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan dividen yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar berasal dari pinjaman modal kepada pemegang saham atau pihak yang berelasi, sehingga pada beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan.

Beban bunga yang dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak adalah beban bunga yang muncul akibat adanya pinjaman kepada pihak ketiga yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga peningkatan *leverage* tidak membuat perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* dan mendukung penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian (Pratiwi dkk, 2020) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel profitabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 6.751811 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $6.751811 > 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan H1.B diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang artinya peningkatan profitabilitas perusahaan akan mengurangi aktivitas *tax avoidance* karena kemampuan laba bersih perusahaan membiayai aset atau return on asset perusahaan tinggi sehingga perusahaan akan memanfaatkan celah peraturan perpajakan dengan meningkatkan nilai aset dengan tujuan peningkatan kegiatan operasional yang menguntungkan perusahaan dimasa mendatang.

Perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan, sehingga mendukung Penelitian yang dilakukan oleh (Ardiyanto & Marfiana, 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian (Permata dkk, 2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 4.769048 dan bernilai positif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.769048 > 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan H1.C diterima, artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang artinya semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan aktivitas *tax avoidance* perusahaan karena ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan, dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar, sehingga hal tersebut berdampak pada beban pajak yang besar juga dan memotivasi perusahaan untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak dan mendukung Penelitian yang dilakukan oleh (Haryanti, 2021) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian (Mahdiana & Amin, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil uji statistik t probabilitas variabel *sales growth* sebesar  $0.0541 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.965076 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254.

Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.965076 < 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan H2 ditolak, artinya secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* yang artinya pertumbuhan penjualan positif atau negatif tidak memotivasi perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* karena adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut ternyata menimbulkan konflik di dalam perusahaan.

Konflik ini biasanya muncul karena kedua pihak akan berpikir untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Pemegang saham akan fokus pada peningkatan nilai sahamnya sedangkan manajer fokus pada pemenuhan kepentingan pribadi (Subagiastra dkk, 2017) dalam hal ini pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan laba, dan tindakan manajer akan memotivasi melakukan penghindaran pajak, namun pertumbuhan penjualan yang negatif juga akan memotivasi perusahaan melakukan *tax avoidance* jika diikuti dengan peningkatan biaya operasional.

Pertumbuhan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan aktivitas *tax avoidance* karena pertumbuhan penjualan yang positif akan meningkatkan laba, dan tindakan manajer akan memotivasi melakukan penghindaran pajak, namun pertumbuhan penjualan yang negatif juga akan memotivasi perusahaan melakukan *tax avoidance* jika diikuti dengan peningkatan biaya operasional yang tinggi dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan sehingga mendukung penelitian (Apriliyani & Kartika, 2021) bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian (Pratiwi dkk, 2020) bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh *managerial ownership* terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel *managerial ownership* sebesar  $0.0792 > 0.05$  dan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 1.786347 dan bernilai negatif, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah sebesar 1.99254. Dari hasil tersebut berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.786347 < 1.99254$ . Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H3 ditolak, artinya secara parsial *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini membuktikan tidak terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap *tax avoidance* yang artinya kepemilikan manajerial tidak memotivasi perusahaan melakukan aktivitas *tax avoidance* karena kepemilikan manajerial akan berdampak pada perusahaan untuk patuh dan mengefisienkan terhadap peraturan perpajakan, karena pihak manajer pada perusahaan berperan ganda bukan hanya sebagai agen melainkan juga sebagai prinsipal.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang dapat berguna bagi manajer akan lebih giat untuk meningkatkan kinerja karena dengan begitu manajemen memahami akan tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang namun akan mengurangi resiko penghindaran pajak sehingga mendukung penelitian (Arviyanti & Muiz, 2018) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, namun berbeda dengan penelitian (Setiawan dkk, 2021) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, *ukuran perusahaan*, *sales growth*, dan *managerial ownership* terhadap *tax avoidance***

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.022491 dan nilai signifikansi sebesar 0.000513. Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ )= 80 dan jumlah variabel ( $k$ )= 5.  $F_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan  $df_2 = (n-k-1) = 80-5-1 = 74$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel bebas sehingga didapat  $F_{tabel}$  nya sebesar 2.50. Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, *profitabilitas*, *ukuran perusahaan*, *sales growth*, dan *managerial ownership* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan hasil pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.022491 > 2.50$ ) dan nilai probabilitas  $< 0.05$  ( $0.000513 < 0.05$ ) yang artinya H4 diterima.

Konflik kepentingan yang memunculkan biaya didefinisikan sebagai biaya keagenan menjadi tiga jenis biaya, yaitu: (1) Biaya monitoring, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh agen. Biaya-biaya yang terkait dengan monitoring menjadi tanggung jawab dari prinsipal, (2) biaya bonding, yaitu biaya yang dikeluarkan sebagai jaminan bahwa agen

tidak akan melakukan perbuatan yang merugikan. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya bonding menjadi tanggung jawab dari agen, (3) biaya residual loss, yaitu biaya yang diukur dari nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami principal akibat terjadinya perbedaan kepentingan (Wardani & Khoiriyah, 2018).

Kesepakatan diharapkan dapat memaksimalkan utilitas prinsipal dan dapat menjamin agen untuk menerima reward dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada memaksimalkan manfaat pemilik (prinsipal) dengan kendala manfaat dan insentif yang akan diterima oleh manajemen (agen). Kepentingan yang berbeda sering menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham/pemilik (prinsipal) dengan manajemen (agen) (Siregar & Widyawati, 2016).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *managerial ownership* terhadap *tax avoidance* dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 -2020, Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 1.a ditolak.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 1.b diterima.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 1.c diterima.
4. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 2 ditolak
5. *Managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 3 ditolak
6. *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth* dan *managerial ownership* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis 4 diterima.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti selama penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan *tax avoidance* pada perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas sampel, tidak hanya terpaku pada perusahaan yang tergabung dalam dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih valid.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan perusahaan yang mengalami kerugian kedalam sampel agar mendapatkan hasil yang lebih valid mengenai *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *sales growth*, dan *managerial ownership* terhadap *tax avoidance*.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel yang berkaitan erat dengan penghindaran pajak atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar dkk. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7 (2) 190-199.
- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15 (2) 180-191.
- Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi pada Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1) 31-47.
- Armadani, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Doctoral dissertation STIE Perbanas Surabaya*, 1-23.

- Arviyanti, & Muiz, E. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Penghindaran Pajak / Tax Avoidance Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, 7 (1) 28-46.
- databoks.katadata.co.id. (2020). *Rasio Kepatuhan Wajib Pajak PPh pada 2020 Meleset dari Target*. Jakarta: Databoks.
- Fatmawati, O. R., & Solikin, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Beban Iklan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi*, 1 (1) 123-141.
- Ghaly, I. D., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap tax Avoidance. *e-Journal of Management*, 8 (5) 5409-5416.
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2 (3) 356-374.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah*, 3 (2) 163-168.
- Hidayati dkk. (2021). Pengaruh Tax Minimization, Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi . *EkoPreneur*, 2 (2) 271-286.
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak . *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-19.
- Kinasih, R. F., & Maslichah. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10 (7) 13-24.
- Krisna, A. M. (2019). pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* , 18 (2) 82-91.
- Mahanani dkk. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 4 (1) 732-742.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7 (1) 127-138.
- Monica, B. A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1 (1) 1-20.
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 5 (2) 48-57.
- Okrayanti dkk. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5 (1) .
- Pambudi, J. E., & Hidayat, I. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012– 2016). *Jurnal Comparative Ekonomi dan Bisnis*, 2 (1) 57-71.
- Permata dkk. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (1) 10-20.

- Pratiwi dkk. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Kharisma*, 2 (1) 202-211.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9 (1) 68-75.
- Setiawan dkk. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Return On Asset terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan Retail yang terdaftar di BEI 2015-2019). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (1) 305-318.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3 (4) 1-14.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3 (2) 311-322.
- Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (2) 1-17.
- Subagiastra dkk. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1 (2) 167-193.
- Sripto. (2019). Transparansi Perusahaan Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1 (1) 1-11.
- Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2 (1) 25-36.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14 (1) 1-13.
- Wijayanti dkk. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Economic and Economic Education*, 5 (2) 113-127.
- Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Ax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27 (1) 17-36